

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KIMIA SISWA SMA KOTA JAYAPURA

Catur Fathonah Djarwo

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Cenderawasih, Jayapura

Email: caturdjarwo@gmail.com

Abstrak: Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Siswa memiliki faktor internal dan eksternal yang berbeda-beda terhadap motivasi belajar kimia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar kimia pada siswa SMA Kota Jayapura. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni angket, observasi, dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 soal, dimana faktor internal 68 soal dan eksternal 32 soal. Observasi dan wawancara digunakan sebagai pelengkap data peneliti, seperti kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Hasil analisis penelitian yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa faktor internal siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar terdiri dari sikap, fisik, emosi, bakat, minat, dan intelegensi dengan nilai presentase masing-masing 60,7%, 52,7%, 50,2%, 48,4%, 67,1%, dan 55,4%. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura yakni keluarga, Sekolah, dan Masyarakat memiliki nilai presentase yang berbeda-beda yaitu 72,0%, 68,7%, dan 66,3%.

Kata kunci: *Faktor Internal, Faktor Eksternal, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang sifat, struktur, komposisi, dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan materi. Sebagian besar materi kimia berisikan konsep-konsep yang susah dipahami, karena terdiri dari reaksi-reaksi kimia dan perhitungan-perhitungan serta melibatkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga seorang siswa dituntut bukan hanya mampu menghafalkan konsep-konsep yang ada melainkan dapat memahami dengan jelas konsep kimia yang dipelajarinya. Kemampuan siswa dalam mempelajari kimia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat, bakat dan motivasi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku (Hamzah Uno, 2008:1). Motivasi dalam pembelajaran dibutuhkan siswa sebagai pendorong peningkatan keinginan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat dan keinginan yang tinggi dalam proses belajarnya, sebaliknya siswa yang rendah

motivasi akan sulit dan tidak bersemangat dalam proses belajarnya. Motivasi belajar siswa yang rendah secara tidak langsung dapat menurunkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar siswa menurun akibat tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dengan baik.

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah fisik, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi. Dorongan dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat (Oemar Hamalik, 2001: 167).

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik dan penguatan (reinforced practice) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah Uno, 2008: 23). Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa, yang mengarah pada kegiatan belajar dan menetapkan arah untuk

mencapai tujuan (Winkel dalam widayani, 2003: 12).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut: 1) Keinginan untuk sukses, 2) Dorongan dan kebutuhan belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar, 5) Kegiatan pembelajaran yang menarik, 6) Lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dengan baik (Hamzah Uno, 2008 : 23).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap.

Intelegensi dalam proses pendidikan dianggap sangat penting sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar. Istilah lain dari Intelegensi adalah kecerdasan, untuk menyatakan seseorang itu cerdas atau memiliki intelegensi tinggi apabila orang tersebut dapat dengan cepat dan berhasil menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya (Nursalim dkk, 2007: 97).

Minat adalah keinginan dan kegairahan yang tinggi, terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 1995: 136). Menurut Ahmad (1980: 79), minat adalah kecenderungan seseorang pada hal-hal tertentu adalah karena mereka merasa tertarik pada hal-hal tertentu, biasanya disertai dengan rasa senang pada hal-hal tertentu. Pandangan umum mengatakan bahwa seseorang akan lebih berhasil jika belajar dalam bidang yang sesuai dengan bakatnya. Memandang mengenai bakat-bakat peserta didik seawal mungkin

sangat penting, agar mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakatnya masing-masing. Mengidentifikasi bakat seseorang bukanlah hal yang mudah menurut (Nursalim dkk, 2007: 110).

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa. Kondisi yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah:

Keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain pola asuh orang tua, cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga (misalnya akrab, saling tidak peduli, sering cekcok atau bertengkar), suasana rumah (misalnya selalu ada keributan), kebudayaan keluarga (misalnya disiplin ketat dan kurang disiplin), serta keadaan sosial-ekonomi keluarga (misalnya ekonomi tinggi, menengah, atau bawah dan terpandang atau tidak).

Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain metode mengajar yang digunakan guru (misalnya berpusat pada guru atau berpusat pada siswa), jenis kurikulum yang diberlakukan, hubungan antara guru dengan siswa (misalnya sangat akrab, terbuka atau sangat tertutup), hubungan antar siswa (misalnya adanya persaingan atau kerja sama), model disiplin sekolah yang dikembangkan, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah (misalnya masuk pagi atau masuk siang), keadaan gedung sekolah, kuantitas tugas rumah, media pembelajaran yang sering digunakan, dan sebagainya.

Faktor-faktor di lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa termasuk jenis kegiatan yang siswa ikuti dalam komunitas (misalnya, klub pemuda, pengelola masjid atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan apa pun), teman bermain

siswa (misalnya status sosial, jenjang sekolah sama lebih tinggi atau lebih rendah), media massa yang dikonsumsi (misalnya berita, gosip, olahraga, dan sebagainya), kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan sebagainya (Irham, 2013 :129).

Sardiman (2008:83) motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri tersebut apabila dimiliki oleh seseorang, siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat.

Aktivitas belajar mengajar akan berhasil, apabila siswa mempunyai minat untuk belajar, giat dalam mengerjakan tugas, tertarik dalam menyelesaikan soal-soal, dan tetap semangat dalam mengatasi kesulitan belajar.

Peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut (Hamzah Uno, 2008:27), yaitu jika seorang anak menghadapi masalah dan membutuhkan solusi, maka motivasi dapat digunakan sebagai penguat untuk belajar, dan itu hanya dapat diselesaikan dengan bantuan pengalaman. Jika apa yang Anda pelajari setidaknya sudah diketahui atau disukai, maka anak-anak akan tertarik untuk belajar.

Seorang anak yang sudah memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu, akan berusaha mengerjakannya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Terlihat bahwa motivasi dapat menjadikan seseorang giat dalam

belajarnya. Seseorang yang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka anak tidak akan belajar untuk waktu yang lama. Anak-anak mudah tergoda untuk melakukan hal-hal lain tanpa belajar. Motivasi dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar (Hamzah Uno, 2008: 28).

Penelitian tentang analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa perlu dilakukan agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran kimia terutama dalam meningkatkan motivasi belajar kimia siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor internal dan faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura.

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian ini adalah noneksperimen dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dari angket yang diberikan kepada siswa di beberapa Sekolah Menengah Atas Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa hasil angket, observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan faktor internal, eksternal, terhadap motivasi belajar kimia pada siswa SMA Kota Jayapura. Persentase siswa untuk tiap faktor yang dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% FI = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\% FE = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan

FI : Faktor Internal

FE : Faktor Eksternal

Berdasarkan perhitungan tersebut, persentase yang diperoleh tiap faktor internal, eksternal, rata-rata jumlah faktor internal, eksternal, motivasi belajar kimia dan nilai rapor kimia siswa selanjutnya disajikan dalam bentuk Tabel untuk mempermudah dalam proses analisis.

Kriteria untuk pengujian kelayakan data persentase faktor internal, eksternal dan motivasi belajar kimia kemudian dibuktikan dengan menggunakan nilai rapor kimia yang diperoleh siswa seperti pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Persentase.

Sangat rendah	0% - 20%
Rendah	21% - 40%
Sedang	41% - 60%
Tinggi	61% - 80%
Sangat tinggi	81% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rincian analisis dari faktor internal yang ada dalam diri siswa yakni sikap, fisik, emosi, bakat, minat, dan intelegensi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Data Umum Analisis Faktor Internal

Aspek	Jumlah Total	Jumlah Maksimum	% Aspek
Sikap	461	759	60,7
Fisik	327	621	52,7
Emosi	277	552	50,2
Bakat	200	414	48,3
Minat	417	621	67,1
Intelegensi	765	1380	55,4

Aspek yang pertama dianalisis pada faktor internal yaitu sikap. Sikap adalah kesiapan mental atau emosional untuk bertindak dalam situasi yang tepat (Trow dalam buku Djaali, 2008). Kesiapan ditunjukkan pada siapnya siswa saat diadakan tes secara mendadak, apabila mendapatkan kritikan dari teman siap untuk memperbaiki, dan selalu membaca buku pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai.

Hasil analisis yang diperoleh pada indikator fisik adalah kekuatan, kecepatan, dan daya tahan. Kekuatan dapat diartikan dengan siswa mampu membuat rangkuman pelajaran dalam waktu singkat, untuk mendapatkan kekuatan siswa selalu berlatih dalam belajar. Kecepatan dapat dilihat seperti ketika guru menerangkan pelajaran siswa dapat dengan cepat merangkum penjelasan yang diberikan oleh guru. Mampu bertahan dalam belajar dari awal sampai akhir pelajaran yang diberikan guru, tidak pernah merasa lelah saat belajar, dan perlu waktu yang singkat dalam memahami pelajaran yang diberikan guru. Aspek berikutnya adalah emosi.

Emosi adalah pengalaman afektif yang disertai dengan penyesuaian mental secara umum, di mana kondisi mental dan fisiologis berlebih, juga dapat ditunjukkan melalui perilaku nyata (L. Crow & A. Crow dalam buku Djaali). Bentuk-bentuk emosi adalah kemarahan, ketakutan, ketekunan dalam empati, kemandirian, rasa malu, memahami emosi dan gembira. Hasil presentase analisis yang didapatkan pada emosi yaitu 50,2% diperoleh rentang sedang dengan kriteria yakni 41% – 60%, ditandai dengan item-item yang dipilih oleh siswa yaitu: marah ketika ada jam pelajaran yang kosong, takut ketika nilai jelek, selalu belajar dengan giat, suka menolong orang lain ketika mengalami kesulitan, tidak pernah mencontek ketika ulangan, malu ketika tidak bisa menjawab pertanyaan, mencoba menghibur teman di saat sedih karena mendapat nilai jelek, dan gembira dalam mengikuti pelajaran apapun. Aspek yang dianalisis berikutnya yakni bakat.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan (target) pada masa yang akan datang (Chaplin; Reber, dalam buku Mubihiddin Syah). Kemampuan siswa

mudah mengerjakan hitungan dari pada menghafal teori, siswa mempunyai kemampuan lebih dalam belajar dibandingkan teman-teman lain, saat praktikum siswa lebih terampil menggunakan alat-alat di laboratorium, dan siswa lebih mudah dalam memahami mata pelajaran dengan cara praktek daripada teori. Rentang dari indikator fisik adalah 41% –60% (sedang).

Minat adalah suatu ketertarikan atau suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008: 121). Hasil analisis indikator terlihat dari siswa yang senang membaca buku-buku pelajaran, siswa belajar ketika suasana hatinya sedang gembira, siswa belajar tanpa ada yang menyuruh, selalu bertanya ketika tidak mengerti, siswa ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, giat dalam belajar, tertarik dalam belajar, dan tidak pernah terlambat mengikuti pelajaran. Jumlah persentase hasil analisis aspek minat berada pada rentang sedang (41% –60%) dan tinggi (61% –80%). Analisis yang terakhir pada faktor internal yaitu aspek inteligensi.

Aspek inteligensi adalah kecerdasan untuk mengemukakan seseorang itu cerdas atau memiliki inteligensi tinggi apabila orang tersebut dapat dengan cepat berhasil menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya (Nursalim, 2007:97). Presentase aspek intelegensi dalam penelitian ini berbeda dengan tes intelegensi yang umumnya digunakan, karena penelitian ini hanya diperoleh dari angket untuk mencari seputaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa berkaitan dengan kecepatan, berhasil dan cermat/teliti dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hasil data menunjukkan bahwa indikator intelegensi terletak pada rentang sedang (41% – 60%).

Hasil rincian analisis dari faktor eksternal yang ada di luar diri siswa yakni Keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Data Umum Analisis Faktor Eksternal

Aspek	Jumlah Total	Jumlah Maksimum	% Aspek
Keluarga	547	759	72,0
Sekolah	949	1380	68,7
Masyarakat	366	552	66,3

Tabel 3, menunjukkan bahwa faktor eksternal yang dianalisis pertama adalah aspek keluarga (72,0%). Keluarga adalah kumpulan yang terdiri ayah, ibu, saudara, dan kediaman rumah yang mempengaruhi motivasi belajar. Fungsi ayah dan ibu adalah membimbing, mendukung, dan memberi fasilitas dalam segala hal yang berkaitan dengan keberhasilan dalam pendidikan dan selalu memberikan waktu serta perhatian yang cukup untuk belajar. Saudara yang terdiri dari kakak/adik siswa yang selalu mendukung saat belajar, siswa selalu bertanya kepada keluarga apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti. Kondisi rumah dan fasilitas belajar di rumah yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Hasil data analisis, rentang yang diperoleh yakni 61% – 80% (tinggi). Aspek berikut yang dianalisis adalah sekolah.

Sekolah adalah lingkungan sosial seperti para guru, teman-teman sekolah, rasio guru dan murid dikelas, dan gedung sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Analisis yang didapatkan dan dikelola dari indikator sekolah adalah gedung sekolah, lingkungan sekolah, rasio guru dikelas, teman-teman sekolah. Gedung sekolah diartikan seperti ruang kelas yang kurang nyaman dan sempit membuat siswa tidak nyaman dan tidak berkonsentrasi dalam belajar dengan baik, dan perpustakaan sekolah mempermudah siswa dalam

mencari informasi mengenai materi pelajaran. Suasana kelas yang bersih dan rapi membuat lebih mudah dalam berkonsentrasi belajar, dan ruang kelas yang sempit membuat tidak berkonsentrasi belajar. Rasio guru dan siswa di kelas diperoleh dari pernyataan saat guru menjelaskan pelajaran siswa mendengarkan dengan baik, teknik mengajar guru yang bervariasi, dan siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami atau latihan soal yang sukar dikerjakan. Teman-teman sekolah yaitu siswa lebih senang bekerjasama dalam mengerjakan tugas pelajaran, dan siswa lebih mudah memahami belajar bersama teman-teman daripada belajar sendiri. Kriteria rentang yang diperoleh indikator teman-teman sekolah adalah sedang (41% – 60%).

Aspek berikutnya yaitu masyarakat dengan indikator yang terdiri dari organisasi, kondisi tempat, dan solidaritas. Berbagai pernyataan-pernyataan yang telah dipilih siswa, yaitu: tetangga tidak pernah mengganggu aktivitas belajar, dan respon masyarakat yang baik membuat siswa lebih berani memberikan tanggapan saat diskusi di sekolah. Siswa yang sering berpartisipasi dalam kegiatan organisasi masyarakat akan membuat siswa berani merespons dalam diskusi, dan organisasi masyarakat akan membuat siswa senang menjadi orang yang selalu mencari informasi. Indikator yang terakhir dari aspek masyarakat adalah kondisi tempat tinggal, dimana diperoleh pada item-item meliputi: tempat tinggal yang terjangkau dengan sekolah membuat siswa tidak pernah terlambat dan jauh dari keramaian membuat siswa lebih berkonsentrasi, dan suasana disekitar rumah yang nyaman membuat siswa semangat belajar, ini termasuk kategori tinggi (61% – 80%).

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling besar meningkatkan motivasi belajar pada

faktor eksternal adalah keluarga (72,0%), hasil tersebut termasuk pada kategori tinggi dengan rentang 61% – 80%. Faktor eksternal yang paling kecil mempengaruhi motivasi belajar kimia yaitu masyarakat hasil analisis presentase yang diperoleh adalah 66,3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang dapat meningkatkan motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura adalah sikap, fisik, emosi, bakat, minat, dan intelegensi masing-masing dengan nilai presentase 60,7%, 52,7%, 50,2%, 48,4%, 67,1%, dan 55,4%. Sedangkan faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura yakni Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat memiliki nilai presentase yang berbeda-beda yaitu 72,0%, 68,7%, dan 66,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Ilmu Kimia*.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Edisi 1, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamanah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irham, Muhamad. Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purba, Michael. (2007). *Kimia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.